

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga Pendidikan Nasional yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) (2004), yang menyebutkan bahwa “ pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.” SMK bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, kreatif dan siap kerja sesuai dengan bidang keteknikan yang dimiliki. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK (2006) menyebutkan, SMK memiliki tujuan untuk :

(1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan di dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

SMK Negeri 1 Balige merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Sumatera Utara yang lulusannya diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja. Untuk mewujudkan harapan tersebut

di SMK Negeri 1 Balige diajarkan beberapa bidang kompetensi keahlian, salah satunya adalah Teknik Kendaraan Ringan., yang melaksanakan berbagai kegiatan belajar yang terdiri dari beberapa mata diklat. Salah satu mata diklat program keahlian TKR adalah mata diklat Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur.

Mata diklat Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur merupakan salah satu mata diklat wajib bagi siswa keahlian mekanik otomotif. Setelah mempelajari mata diklat ini, diharapkan bagi siswa agar dapat menerangkan fungsi, konstruksi, cara/metoda pengukuran, serta dapat menggunakan alat ukur tersebut sekaligus dapat memeliharanya.

Pada kenyataannya hasil belajar untuk mata diklat Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur di SMK Negeri 1 Balige masih tergolong lebih rendah bila dibandingkan dengan mata diklat produktif lainnya. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan pada DKN (daftar kumpulan nilai) siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Balige semester genap tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015 menunjukkan hasil belajar mata diklat Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur masih tergolong rendah. Perolehan nilai hasil belajar mata diklat Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur siswa SMK Negeri 1 Balige pada tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diberlakukan di SMK Negeri 1 Balige adalah 75. Namun berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun ajaran 2013/2014 sekitar 57,89 % dari 38 siswa tidak lulus atau hanya memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan pada tahun ajaran 2013/2014, sekitar 47,23 % dari 36 siswa juga belum memenuhi kriteria

ketuntasan minimum. Jika melihat hasil ini tentu saja hasil belajar Penggunaan dan Pemeliharaan alat ukur selama 2 tahun terakhir tergolong rendah.

Selain mengobservasi hasil belajar di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata diklat yang bersangkutan, ternyata hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum disebabkan oleh beberapa hal diantaranya sebagai berikut.

1. Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan guru hanya menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran.
2. Guru tidak menggunakan model pembelajaran sehingga guru mengalami kesulitan dalam menarik minat siswa untuk belajar.
3. Terbatasnya sumber maupun bahan pelajaran yang dimiliki oleh siswa.

Data dalam uraian penjelasan di atas sangat memprihatinkan dan harus banyak hal yang dilakukan agar hasil belajar mata diklat Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur dapat menjadi lebih baik lagi. Untuk itu perlu dipikirkan strategi yang jitu dan penerapan model belajar yang dapat lebih memotivasi siswa untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Pada dasarnya proses belajar di sekolah diselenggarakan secara formal agar dapat mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Setiap interaksi yang terjadi antara Guru dengan siswa pada proses belajar mengajar dipengaruhi oleh lingkungannya, yang tak lain adalah siswa, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, materi pelajaran, dan berbagai sumber belajar.

Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, siswa harus terlibat dengan berbagai aktivitas. Aktivitas yang dilakukan siswa bukan hanya menulis dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Maka dalam hal ini peran guru menjadi sangat penting untuk melibatkan siswa dalam aktivitas belajar. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memberikan dukungan pada siswa dan menerapkan model yang kreatif.

Setelah meninjau beberapa model belajar yang mungkin dapat diterapkan, peneliti melihat salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu tipe *Group Investigation*. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam prosesnya, karena model pembelajaran ini membuat peran serta masing-masing peserta didik dalam kelompok terlibat dalam suatu penyelidikan.

Pembelajaran *Group Investigation* dimulai dengan pembentukan kelompok, guru membagi siswa menjadi kelompok dalam bentuk heterogen. Siswa dapat menentukan apa yang akan siswa investigasikan sehubungan dengan upaya siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, sumber apa yang dibutuhkan, siapa yang akan melaksanakan dan bagaimana siswa akan menampilkan proyek siswa yang sudah selesai di depan kelas.

Dengan melihat keunggulan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* tersebut, maka perlu untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Diklat Penggunaan**

**dan Pemeliharaan Alat Ukur pada Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 1 Balige Toba Samosir.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang memahami materi pelajaran Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur.
2. Siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti mata diklat Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur.
3. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menarik perhatian siswa untuk belajar.
4. Belum adanya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada pembelajaran.
5. Fasilitas sekolah yang kurang memadai.
6. Terbatasnya sumber maupun bahan pelajaran yang dimiliki oleh siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti membatasi cakupan penelitian pada:

1. Proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada mata diklat Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur.

2. Proses pembelajaran dilaksanakan pada Siswa Kelas X Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Balige Toba Samosir.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar Mata Diklat Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur pada Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 1 Balilge Toba Samosir?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar Mata Diklat Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur pada Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 1 Balilge Toba Samosir.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, sebagai masukan guna menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur.

3. Bagi guru, sebagai masukan untuk dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur.
4. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam usaha peningkatan kualitas siswa.
5. Bagi universitas, sebagai sumbangan pikiran untuk bahan referensi penelitian selanjutnya bagi Fakultas Teknik UNIMED khususnya program studi Pendidikan Teknik Otomotif.

